

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, dalam proses komunikasi antar status sosial, ekonomi yang berbasis budaya Cina, terjadi proses pengembangan kompetensi komunikasi antar budaya untuk menyesuaikan diri, menciptakan komunikasi efektif dan mengatasi konflik yang terjadi. Dalam film ini terjadi konflik komunikasi yang menghambat hubungan Nick dan Rachel, berasal dari beberapa faktor, latar belakang status sosial Rachel, kebudayaan dan adat Rachel Chu dan Nick Young yang berbeda, latar belakang keluarga Rachel Chu yang kelam, dan rest dari Keluarga Young akan Rachel Chu. Berdasarkan hasil analisis, para tokoh-tokoh dalam film, baik Rachel Chu, Nick Young, Eleanor Young dan orang-orang di sekitar Keluarga Young telah mengembangkan kompetensi dalam praktek komunikasi antar budaya dan status sosial, sehingga dapat meraih akhir yang bahagia untuk hubungan Nick dan Rachel ke jenjang yang lebih tinggi. Kompetensi komunikasi yang berkembang antar para tokoh antara lain dalam hal ketrampilan komunikasi untuk mengamati, dan menerapkan/ beradaptasi dengan cara yang sesuai dengan lawan bicara komunikasi untuk mencapai komunikasi yang efektif. Selain itu meningkatkan pengetahuan akan cara, adat, dan peraturan yang terkait dengan lawan bicara dan kondisi komunikasi adalah penting. Tingkat wawasan terhadap suatu budaya, lingkungan dan karakter setiap orang penting,

karena bila tidak memahami ini, dapat terjadi miskomunikasi dan hambatan, seperti yang dihadapi Rachel Chu dengan Keluarga Young. Dalam hal wawasan, Rachel Chu belajar menyesuaikan diri dalam hal adat, cara berperilaku, hingga cara berpenampilan yang sesuai dengan ekspektasi Keluarga Young. Karakter anggota Keluarga Young dan lingkungannya yang flamboyan pun dipelajari Rachel sehingga ia tidak salah langkah dalam komunikasi.

Motivasi komunikasi juga menjadi faktor berpengaruh untuk perkembangan hubungan Nick dan Rachel Chu, karena mereka berdua saling mencintai, dan sama-sama berjuang untuk mengusahakan hubungan mereka yang ditentang banyak orang. Berlanjut dengan mengembangkan sensitivitas antar pemainnya, untuk dapat sabar, berempati, terbuka dan dapat menerima perbedaan yang ada satu sama lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan mengenai proses komunikasi antar status sosial, ekonomi yang berbasis budaya Cina menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini membutuhkan pengamatan tentang kebudayaan Cina asli, dan Cina perantauan, spesifiknya Cina Amerika dan Cina Singapura. Namun karena keterbatasan sumber daya manusia dan informasi yang didapatkan oleh peneliti, sehingga

pengembangan wawasan budaya terkait menjadi kurang maksimal. Sehingga peneliti berharap, akan ada penelitian lainnya yang lebih dalam untuk semakin memperdalam perbedaan dan spesifikasi yang terjadi antara budaya Cina asli dan Cina perantauan, khususnya Cina Amerika dan Cina Singapura.

2. Peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai proses komunikasi yang memiliki perbedaan status, sosial, ekonomi yang berbasis budaya Cina ini, dapat membantu pelaku komunikasi untuk mempertimbangkan dan mempelajari lebih dalam tentang lawan komunikasinya, untuk meminimalisir hambatan komunikasi.
3. Untuk para pelaku dunia film yang mengambil sudut pandang tentang masyarakat multikultural, menurut peneliti alangkah baiknya bila unsur keragaman budaya dan sosial yang ada dalam hubungan masyarakatnya dapat disorot dengan lebih mendalam dan tepat, sehingga dapat mengedukasi para penikmat film dan belajar mengenai toleransi dan pola komuasi diantara perbedaan yang ada.
4. Dengan adanya sikap terbuka, toleransi dan empati terhadap orang-orang lain disekitar kita, perbedaan latar belakang sosial, budaya maupun status sosial, tidak akan membuat komunikasi menjadi terganggu, atau tidak efektif. Menanamkan sikap

peduli dan terbuka terhadap orang lain dan perbedaan yang ada di lingkungan sosial baiknya telah ditanamkan sejak dini. Karena di dalam dunia sosial, kita dapat bertemu beragam jenis orang, baik dari ras, asal tempat tinggal, budaya, dan faktor-faktor pembeda lainnya yang bersifat krusial. Dan dalam berkomunikasi dengan dunia sosial yang multikultural ini, hal tersebut penting untuk diterapkan, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan konflik dan hambatan komunikasi.

